



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Ayo, *Bakukuak* Ciek!

Penulis
Erna Fitimi

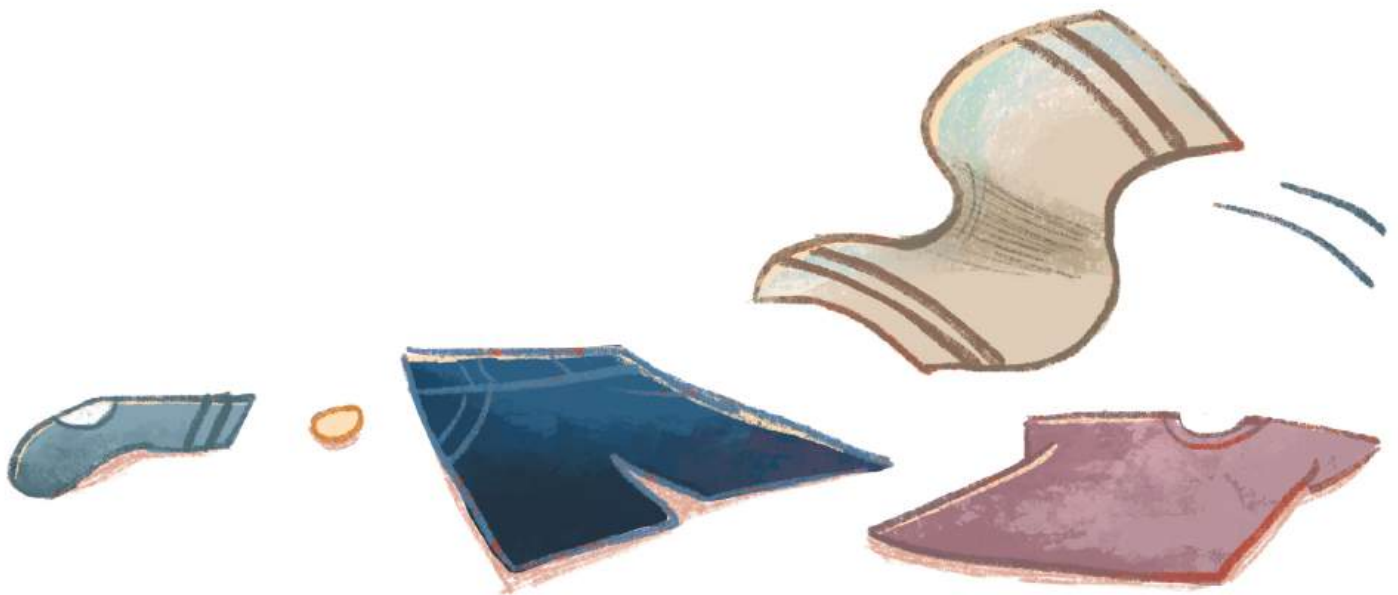
Ilustrator
Dewitrik

B1



Ayo, Bakukuak Ciek!

Erna Fitrini
Dewitrik



Ayo, Bakukuak Ciek!

Penulis : Erna Fitrini

Ilustrator : Dewitrik

Penyunting : Setyo Untoro

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
FIT
a

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Fitrini, Erna

Ayo, Bakukuak Ciek!/Erna Fitrini; Penyunting: Setyo Untoro; Ilustrator: Dewi Tri Kusumah Handayani. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023

iv, 24 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN

1. CERITA ANAK-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik!

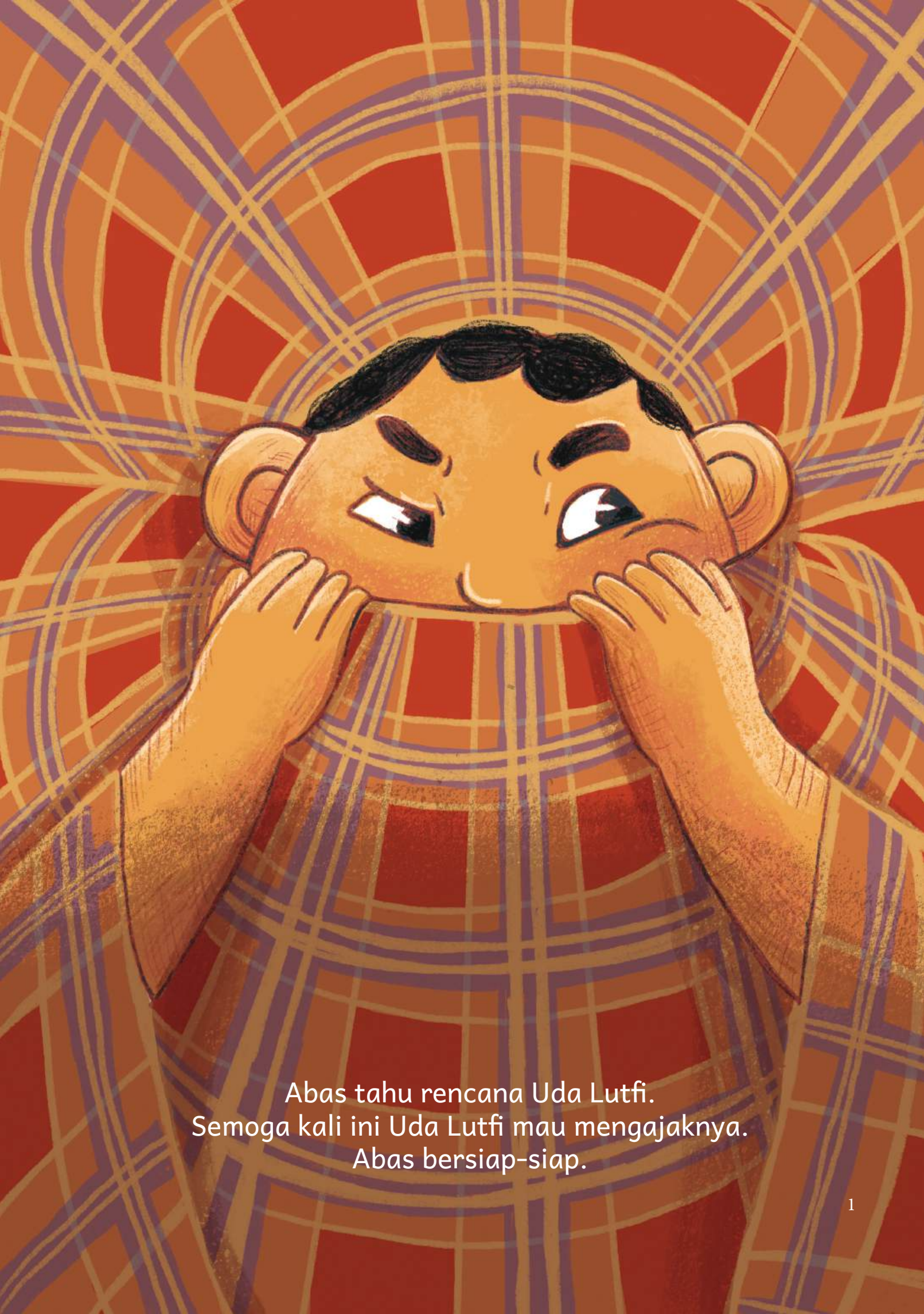
Permainan apa yang biasa kalian mainkan bersama teman-teman?

Dalam cerita ini kalian akan membaca kisah Abas, Uda Lutfi, dan teman-teman yang bermain ayam-ayam. Ini pengalaman pertama Abas bermain ayam-ayam. Ia perlu berlatih cara bersembunyi di dalam sarung. Abas bermain penuh semangat. Sayangnya, Abas melakukan kesalahan. Lalu, bagaimana reaksi teman-temannya?

Yuk, ikuti kisah berjudul *Ayo, Bakukuak Ciek!* ini. Selamat membaca.

Jakarta, Juli 2023

Penulis



Abas tahu rencana Uda Lutfi.
Semoga kali ini Uda Lutfi mau mengajaknya.
Abas bersiap-siap.



Persiapan pertama.
Abas berlatih berbagai posisi.
Ia harus menyamar.
Orang lain tidak boleh tahu.



Tiba-tiba Uda Lutfi mencari Abas.
Di mana Abas?
Uda Lutfi tidak menemukannya.



Hai!
Abas mengagetkan Uda Lutfi dari balik sarung.
Uda Lutfi lalu mengajak Abas pergi.



Tunggu dulu.
Ada persiapan kedua.
Abas membawa lengkitang, makanan kesukaannya.



Lengkitang enak dimakan di mana saja.

Isap.

Isap lagi.



Abas semakin yakin bahwa
Uda Lutfi dan teman-teman punya rencana.
Azan Magrib terdengar.
Mereka segera bergegas.



Selesai salat, mereka menuju lapangan.
Perut Abas terasa aneh.
Namun, ia tidak mau ketinggalan.





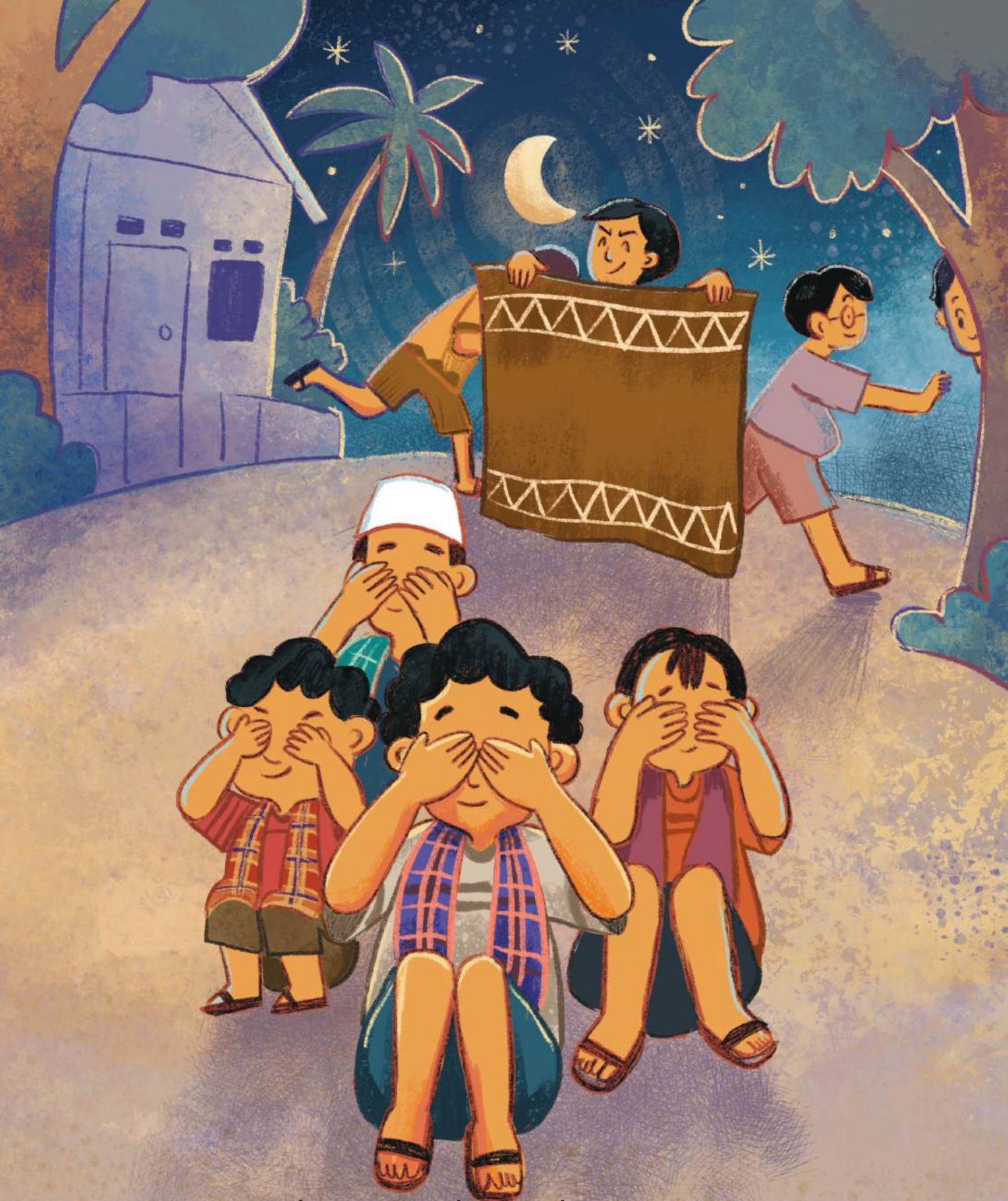
Abas tidak bisa menahan kentut.
Inilah rencana Uda Lutfi dan teman-teman.
Mereka akan main ayam-ayam.
Permainan anak-anak di Tikus.



Tim lawan terdiri atas empat pemain.
Tim Uda Lutfi kurang satu pemain.
Uda Lutfi kemudian mengajak Abas main.



Permainan
segera dimulai.



Tim lawan mendapat giliran pertama.
Satu pemain lawan menjadi ayam.
Tubuhnya ditutup sarung.
Pemain lainnya bersembunyi.



Uda Lutfi memberi aba-aba.
Bakukuak ciek!

Terdengar suara kokok ayam dari dalam sarung.
Siapa pemilik suara itu?
Tim Uda Lutfi berpikir.



Abas mengenali sandal itu.
Sandal itu milik Bang Jon.
Jawaban Abas benar.



Sekarang giliran tim Uda Lutfi.
Abas girang sekali menjadi ayam.
Ia mengatur posisi.
Tim lawan tidak boleh tahu.



Tim lawan berseru.
Bakukuak ciek!
Tidak terdengar suara kokok Abas.



Ternyata Abas tegang.
Ia tidak berani bergerak.
Perut Abas terasa aneh lagi.



Tuuut!

Ah, Abas tidak tahan.



Serentak pemain lawan menyebut nama Abas.



Abas tidak sendirian keluar dari sarung.
Aroma kentut juga keluar dari sarung.
Para pemain segera berhamburan.





Abas ingin bermain lagi.
Namun, azan Isya telah berkumandang.

Catatan

bakukuak ciek: coba berkokok

uda : panggilan untuk kakak laki-laki suku Minang

lengkitang : sejenis siput laut

Permainan ayam-ayam biasa dimainkan oleh anak-anak di Sumatra Barat saat malam hari. Satu pemain ditutup sarung. Setelah tim lawan memberi perintah yang berbunyi *bakukuak ciek*, pemain itu harus berkokok seperti ayam. Kemudian tim lawan menebak nama pemain yang berkokok itu.

Biodata



Erna Fitrini mulai aktif menulis sejak duduk di bangku SMP dan ia terus menulis. Tulisannya pernah dimuat di majalah *Bobo*, *CnS Junior*, dan diterbitkan oleh Mizan, Tiga Ananda, Elex Kids, Pustaka Imam Syafii, Provisi Education, dan lainnya. Selain menulis, ia menikmati jalan-jalan dan merajut. Ia bisa dihubungi di akun Erna Fitrini (Facebook) dan ernafitr (Instagram).



Dewitrik adalah seorang ilustrator, penulis, dan *art editor* buku cerita anak. Kesenangannya terhadap cerita anak membawanya mendapatkan penghargaan internasional. Salah satu bukunya, *Pandu*, *The Ogoh-Ogoh Maker*, menempati posisi *runner-up* pertama dalam Scholastic Asian Picture Book Award 2015. Selain itu, buku *The Fellowship of Pinisi* meraih *Second Prize Winner* dalam Samsung KidsTime Author Award, Singapura.

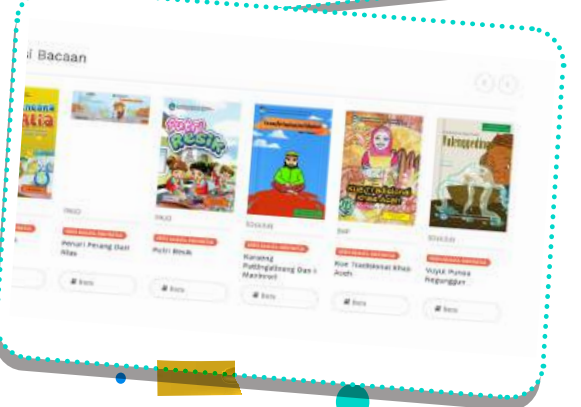
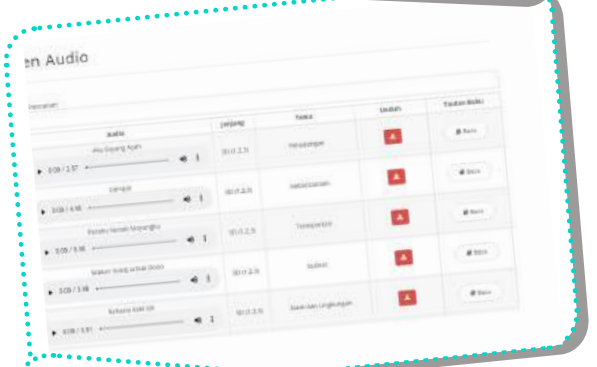


Setyo Untoro lahir di Kendal, 23 Februari 1968. Saat ini ia tinggal di Bekasi bersama istri dan dua orang anak. Sebelum bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (sejak 2001), ia pernah magang sebagai reporter surat kabar di Jakarta (1994) dan menjadi pengajar tetap di sebuah perguruan tinggi swasta di Surabaya (1995–2001). Ia aktif dalam berbagai kegiatan kebahasaan seperti pengajaran, penyuluhan, penelitian, penerjemahan, dan penyuntingan. Selain itu, ia kerap terlibat sebagai ahli bahasa dalam penyusunan peraturan perundang-undangan serta menjadi saksi ahli bahasa dalam perkara tindak pidana ataupun perdata.

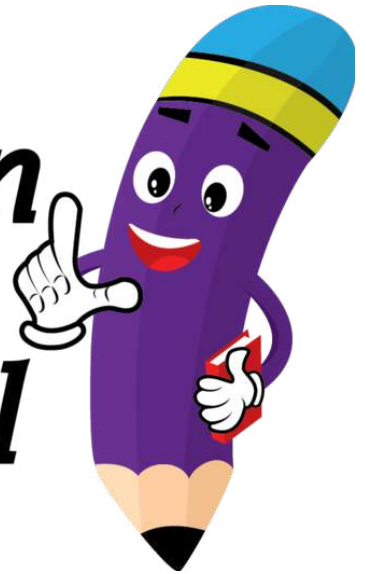
Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



Gerakan Literasi Nasional




Literasi Informasi

“Kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.”

(sebagaimana dirilis dalam www.unesco.org, dikutip dari Panduan Gerakan Literasi Sekolah, Kemdikbud 2019)

Ayo, Bakukuak Ciek!





Akhirnya keinginan Abas
untuk bermain ayam-ayam
bersama Uda Lutfi dan
teman-temannya terkabul.
Abas mempersiapkan diri
sebaik mungkin. Namun, ia
malah mengacaukan
permainan. Apa yang Abas
lakukan?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

